

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berita-berita yang berkaitan dengan bulan Ramadan kini semakin banyak muncul di media daring. Informasi seputar Ramadan tidak lagi terbatas pada aspek ritual keagamaan, namun juga mencakup media sosial, budaya, dan teknologi yang mengubah cara umat muslim dalam menjalani dan merayakan bulan suci. Misalnya, selama Ramadan masyarakat menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial seperti buka puasa bersama, wisata religi, hingga inovasi teknologi dalam ibadah dan distribusi zakat yang diliput secara luas oleh media Online. Salah satu media yang memiliki peran signifikan dalam menyajikan berita keislaman, termasuk Ramadan, adalah Tribun Jabar.

Media Online ini bukan hanya berbasis pada teknologi internet yang dinamis, tetapi juga dikenal konsisten dalam menjaga kredibilitas pemberitaan dengan menggunakan sumber valid dan metode verifikasi yang ketat. Tribun Jabar menjadi sebuah ruang publik digital yang memberi kesempatan bagi umat Islam di Jawa Barat untuk menyuarakan aspirasi, berdakwah, dan memperkuat pengetahuan keagamaan secara moderat dan toleran. Dukungan kuat dari kalangan Muslim setempat menjadikan Tribun Jabar sebagai salah satu media yang efektif dalam membangun dialog antar komunitas dan pemerintah.

Perkembangan Tribun Jabar merupakan sebuah gambaran kecil dari fenomena transformasi media massa di Indonesia yang mulai pesat sejak masa reformasi. Perubahan politik dan kebebasan pers membuka ruang bagi tumbuhnya

media-media baru yang semakin beragam dan inovatif. Media cetak, radio, dan televisi yang dahulu dominan kini bertransformasi dengan dominasi platform digital, terutama media Online yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Transformasi digital ini membawa dampak signifikan terhadap cara media massa menyampaikan informasi. Persaingan yang ketat di dunia digital mendorong media untuk tampil lebih cepat, akurat, dan interaktif dalam menyajikan berita. Media massa memiliki fungsi yang semakin kompleks, tidak hanya sebagai penyampai berita opini, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberi pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Secara konseptual, media massa di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu media cetak dan media elektronik atau Online. Menurut Romli (2018), media Online adalah platform berbasis internet yang menghadirkan informasi aktual dan dinamis, dengan metode jurnalistik Online yang memungkinkan penyebaran berita secara luas dan real time. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi menjadi motor utama bagi keberlanjutan dan inovasi media massa di Indonesia.

Dalam konteks ini, media massa dan teknologi digital menjadi dua entitas yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan kemampuan digital yang terus berkembang, media massa mampu menjangkau audiens lebih luas, termasuk generasi muda yang menjadi pengguna utama teknologi. Ini memungkinkan pemberitaan keislaman seperti Ramadan tidak

hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media dakwah yang moderat dan mendidik.

Dengan demikian, keberadaan Tribun Jabar sebagai media Online yang unggul dalam pemberitaan keislaman menjadi contoh bagaimana media massa berperan penting dalam penguatan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin sekaligus mendukung harmonisasi sosial di masyarakat Jawa Barat dan Indonesia secara umum. Popularitas dan dukungan luas terhadap media ini menegaskan bahwa media massa yang kredibel dan adaptif terhadap teknologi digital adalah salah satu kunci sukses komunikasi massa di era modern.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana konseptualisasi penyajian berita Ramadan di website Tribun Jabar.id dalam membentuk agenda publik?
2. Bagaimana proses pengemasan dan penyajian berita Ramadan di Tribun Jabar.id untuk menonjolkan isu-isu tertentu sesuai dengan teori agenda setting?
3. Bagaimana Hambatan dan Dukungan dalam proses pendistribusian berita Ramadan di Tribun Jabar.id?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk memahami konseptualisasi penyajian berita Ramadan di website Tribun Jabar.id dalam membentuk agenda publik dan mempengaruhi

perhatian masyarakat terhadap isu Ramadan.

2. untuk menganalisis proses pengemasan dan penyajian berita Ramadan di Tribun Jabar.id guna menonjolkan isu-isu tertentu sesuai dengan teori agenda setting yang dapat mengarahkan persepsi publik.
3. untuk mengkaji Hambatan dan Dukungan dalam proses pendistribusian berita Ramadan di Tribun Jabar.id serta membentuk perhatian masyarakat terhadap bulan Ramadan di era media digital.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akademis terkait bagaimana penyajian berita hari besar Islam, khususnya pada bulan Ramadan, dilakukan di website Tribun Jabar.id. Hal ini relevan dengan latar belakang yang membahas pentingnya media lokal dalam membentuk agenda publik melalui pemberitaan isu keagamaan seperti Ramadan. Dengan demikian, penelitian ini memberi kontribusi terhadap pemahaman ilmiah mengenai strategi pemberitaan media lokal dalam konteks sosial dan budaya Islam di Jawa Barat.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang detail dan sistematis mengenai strategi penyajian berita Ramadan di Tribun Jabar.id. Informasi ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti lain yang berminat mengkaji pemberitaan keagamaan di media lokal maupun tema serupa, seperti pemberitaan hari besar Islam lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan kualitas produksi berita oleh media lokal dan membantu memahami peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap isu keagamaan, sesuai dengan teori agenda setting yang dijadikan landasan dalam studi ini.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memperjelas bagaimana proses pembuatan dan penyajian berita online terutama yang berkaitan dengan Ramadan sehingga menjadi sumber pembelajaran bagi para jurnalis, praktisi media, dan pembuat konten di media online. Dengan mendeskripsikan secara rinci proses pemberitaan, mulai dari perencanaan, pengemasan hingga distribusi berita, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang praktik jurnalistik yang efektif dan strategis dalam mengangkat isu keagamaan di media lokal.

Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi praktis bagi media online lain yang ingin meningkatkan kualitas pemberitaan mereka, khususnya dalam konteks Ramadan dan hari besar Islam lainnya. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti menampilkan data dan informasi yang kaya dan mendalam sehingga mempermudah pemahaman terhadap praktik pemberitaan dan membantu pengembangan strategi pemberitaan di media online masa kini

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Landasan Teoritis

a. Teori Penentuan Agenda (Agenda Setting Theory)

Teori penentuan agenda atau yang lebih dikenal dengan istilah *Agenda Setting* pertama kali diperkenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972 melalui penelitian mereka mengenai kampanye pemilihan presiden. Di Indonesia, teori ini menjadi rujukan utama dalam melihat bagaimana media massa bekerja dalam memengaruhi pemikiran masyarakat. Secara sederhana, teori ini menjelaskan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memindahkan kepentingan sebuah isu dari daftar berita mereka ke dalam ingatan masyarakat. Jika media menganggap suatu berita itu penting dan menampilkannya secara terus menerus, maka lambat laun masyarakat juga akan menganggap berita tersebut sebagai hal yang penting untuk dibicarakan (Eriyanto, 2011: 45).

Asumsi dasar dari teori penentuan agenda adalah bahwa media massa tidak hanya sekadar memberikan informasi atau fakta kepada khalayak, tetapi juga memberikan tekanan pada isu-isu tertentu. Media memang tidak selalu berhasil menyuruh orang untuk memikirkan "apa" yang harus dipikirkan, tetapi media sangat sukses dalam menyuruh orang untuk memikirkan "tentang apa" isu yang sedang terjadi. Dalam pandangan ini, masyarakat cenderung menganggap sebuah masalah itu penting jika media

memberinya porsi perhatian yang besar (Bungin, 2015: 284). Hal ini berarti ada proses transfer kepentingan isu dari apa yang disusun oleh redaksi media menuju apa yang menjadi perhatian utama publik secara luas.

Konsep dari teori ini melibatkan interaksi yang kuat antara pengelola media dengan kenyataan sosial yang ada di tengah warga. Media bertindak sebagai penyaring isu yang pada akhirnya membentuk kesadaran bersama tentang apa yang sedang terjadi. Melalui strategi penempatan berita di posisi yang strategis serta pengaturan frekuensi berita yang tepat, agenda media bisa berubah menjadi agenda publik yang nyata. Dalam dunia digital saat ini, konsep penentuan agenda juga mencakup cara media menonjolkan bagian tertentu dari berita supaya terlihat lebih menarik atau mendesak bagi pembaca, sehingga masyarakat memiliki prioritas yang sama dengan apa yang diinginkan oleh pihak redaksi.

b. Teori Gatekeeping

Teori penjaga gawang informasi atau *Gatekeeping* awalnya dikembangkan oleh seorang ahli psikologi sosial bernama Kurt Lewin pada tahun 1947, yang kemudian diterapkan dalam dunia jurnalistik oleh David Manning White pada tahun 1950. Teori ini membahas tentang bagaimana sebuah informasi disaring sebelum akhirnya sampai ke tangan masyarakat. Dalam sebuah lembaga media, informasi mengalir melalui saluran-saluran tertentu yang memiliki "pintu" atau gerbang. Di setiap pintu tersebut, ada orang yang bertugas untuk memutuskan apakah

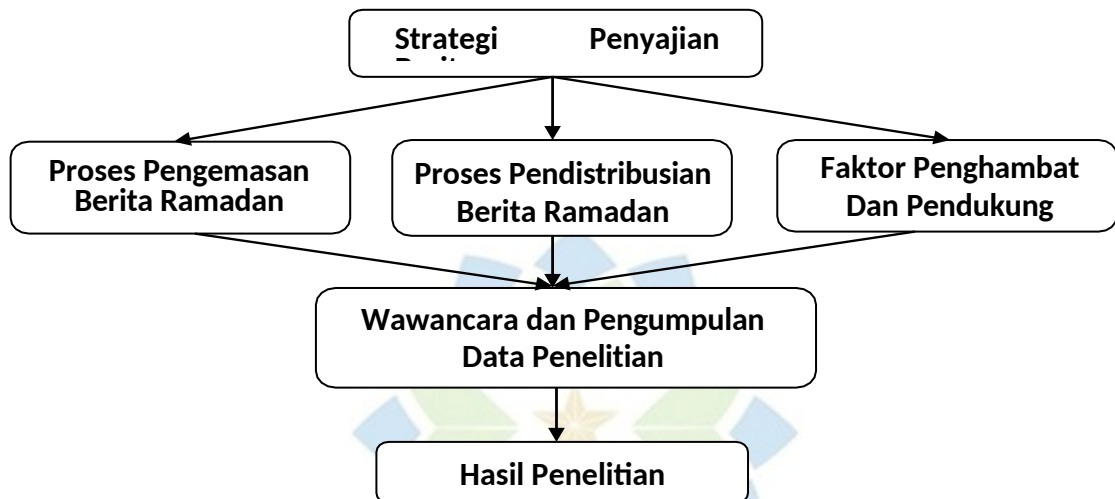
informasi tersebut boleh lewat, harus diubah, atau justru dibuang sama sekali (Rachmawati, 2024: 3).

Asumsi dasar dari teori ini adalah adanya pihak-pihak tertentu di dalam redaksi yang memiliki kuasa untuk mengizinkan atau melarang informasi sampai ke publik. Penjaga gawang informasi atau *gatekeeper* ini biasanya adalah para editor atau redaktur yang menentukan kelayakan sebuah berita berdasarkan aturan perusahaan dan nilai-nilai berita. Keputusan mereka sangat bergantung pada banyak faktor, mulai dari kebijakan redaksi, kepentingan pasar, hingga kode etik jurnalistik yang berlaku. Di tengah derasnya informasi di internet saat ini, peran penjaga gawang informasi menjadi sangat penting untuk memastikan warga tidak mendapatkan berita yang salah atau menyesatkan (Rachmawati, 2024: 5).

Konsep teori penjaga gawang informasi saat ini tidak hanya berhenti saat berita itu diterbitkan, tetapi berlanjut hingga bagaimana berita itu dibagikan di media sosial. Strategi penjaga gawang mencakup pemilihan sumber berita yang benar, pengecekan fakta yang teliti, hingga pengaturan cara penyampaian berita supaya tetap akurat. Melalui proses penyaringan yang ketat ini, media massa menjalankan perannya sebagai kurator informasi yang bertugas memisahkan antara fakta yang benar dengan pendapat yang bisa memicu perdebatan. Dengan begitu, hasil kerja dari para penjaga gawang informasi ini menjadi jaminan kualitas bagi setiap konten yang dibaca oleh masyarakat setiap harinya.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual Sumber: Observasi Peneliti,2026



a. Media Massa

Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah “sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misalnya radio, televisi, dan surat kabar”

Menurut Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi, seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010: 123–126).

Media adalah bentuk jamak dari medium, yang berarti “tengah” atau “perantara”, sedangkan massa berasal dari bahasa Inggris, yaitu mass yang berarti “kelompok” atau “kumpulan”. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam menjalin hubungan satu sama lain.

UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers menyebutkan jika pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

b. Berita Ramadan

Berita Ramadhan adalah penyebaran informasi yang berkaitan dengan bulan suci Ramadhan melalui berbagai media, terutama media daring yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Di era modern, berita Ramadhan tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga meliputi dimensi sosial, budaya, dan teknologi yang membentuk cara umat Muslim menjalani dan merayakan bulan suci tersebut.

Teknologi digital memudahkan akses informasi keagamaan seperti pengingat waktu sahur dan berbuka, jadwal shalat, bacaan doa, dan Al-Qur'an digital yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, ceramah agama yang dulu hanya bisa diakses secara langsung kini dapat

dinikmati melalui media sosial dan platform streaming dari ulama di seluruh dunia tanpa batasan jarak dan waktu.

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan Lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwarma Al Muchtar, 2015: 243).

Penelitian ini dilakukan di kantor redaksi Tribun Jabar.id yang terletak di JL Sekelimus Utara No 2-4 40266 Bandung West Java

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma pada penelitian ini, penulis memakai paradigma konstruktivisme. Dedy Nur Hidayat (2004) mengutip Guba dan Lincoln (1994:108) paradigma ini melihat sebuah realitas sosial menjadi sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis penuh makna dan hubungan gejala yang sifatnya interaktif. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis merasa sangat sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh penulis karena mampu menjelaskan apa yang hendak diteliti.

1.6.3. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif ini karena penelitian yang dilakukan hasilnya akan menggambarkan objek yang diteliti dari data berupa

tulisan maupun ucapan yang diperoleh dari hasil wawancara serta data hasil pengamatan. Hasil temuan dari penelitian ini akan disajikan dalam uraian pembahasan sesuai dengan data dari pendeskripsian objek yang mengacu pada teori yang digunakan.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif karena penelitian ini perolehan datanya diambil dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018: 456). Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data sekunder dari penelitian ini yaitu jajaran redaksi Tribun Jabar.id Data primer memiliki pengertian data yang diperoleh dari wawancara kepada perwakilan kelompok-kelompok tertentu yang mempunyai pemahaman luas perihal topik penelitian.

1.6.5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan atau Unit Analisis

Informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber

informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian (Moleong 2012:132).

Informan atau unit analisis pada penelitian ini yaitu media Tribun Jabar.id beserta jajaran redaksinya. Pada penelitian ini penulis menentukan 2 orang sebagai informan, yaitu Pemimpin Redaksi (Pemred), dan asisten redaktur media online Tribun Jabar.id yang memiliki wewenang dalam menentukan penyajian berita. Unit analisis dalam sebuah penelitian ialah batasan pengelolaan informasi untuk dapat memilah pencarian data terhadap fokus penelitian, yakni strategi penyajian berita ramadan di website Tribun Jabar.id

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan sebagai posisi sumber data pada penelitian ini yakni berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan, mempunyai data, serta bersedia memaparkan informasi dengan lengkap dan akurat. Narasumber harus memenuhi persyaratan selaku informan kunci (*key informan*), yaitu individu yang menguasai isu atau fenomena penelitian secara menyeluruh dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang permasalahan yang diangkat.

Selain itu, informan kunci juga harus aktif terlibat atau memiliki posisi penting dalam konteks yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh dari mereka valid dan representatif. Informan kunci diwajibkan memiliki ketersediaan waktu, kemampuan menyampaikan informasi secara jelas dan jujur, serta ketersediaan untuk berdiskusi secara

mendalam dengan peneliti. Dengan syarat-syarat tersebut, informan kunci menjadi sumber data yang sangat penting untuk memperoleh data yang kredibel dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian kualitatif ini.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan metode untuk menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan guna mendukung tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (Fokus Group Discussion). Wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mendalam melalui interaksi langsung dengan narasumber. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek atau situasi penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi secara real time. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari sumber tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan dengan penelitian. Sedangkan diskusi terfokus melibatkan kelompok kecil untuk menggali pemahaman dan makna suatu isu secara bersama-sama. Pemilihan Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan focus penelitian, kondisi lapangan, serta hubungan peneliti dengan subjek agar data yang dikumpulkan valid, kaya makna, dan mampu menjawab permasalahan peneliti secara tepat. Proses pengumpulan data yang nantinya dilakukan selama penelitian ini diantaranya:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (in-depth interview) kepada narasumber dengan pelaksanaan secara daring dan bersifat tak terstruktur. Pendekatan tak struktur dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran awal yang lebih bebas dan luas mengenai isu yang sedang terjadi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan awal terkait masalah yang akan diteliti secara lebih tepat. Dalam proses wawancara, peneliti dibantu oleh alat seperti buku catatan, alat tulis, dan ponsel untuk mencatat dan merekam hasil wawancara secara detail. Meskipun bersifat tak terstruktur, wawancara ini tetap menggunakan jenis pertanyaan yang terfokus agar tidak melebar dari inti permasalahan, sehingga informasi yang diperoleh tetap relevan dan mendukung tujuan penelitian. Metode ini memungkinkan interaksi yang lebih alami dan mendalam sehingga dapat mengeksplorasi pandangan serta pengalaman narasumber dengan lebih komprehensif dan autentik. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang kaya dan bermakna.

b. Observasi

Menurut (Rakhmat, 2009), observasi merupakan metode pengumpulan data kemudian melakukan peninjauan secara langsung terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan observasi

dengan maksud memperoleh informasi dan data-data tentang bagaimana pola penyajian pemberitaan media Tribun Jabar.id.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik yang dipakai mencari informasi dan data-data tentang suatu hal yang berkaitan dengan penelitian berupa dokumen, transkrip, catatan, majalah, agenda, buku, dan lain-lain (Arikunto, 2011). Metode pengumpulan data ini dipakai sebagai pelengkap data yang didapat dari proses wawancara dan observasi.

1.6.7. Teknik Penentuan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan atau validitas data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Salah satu cara untuk mewujudkan keabsahan data adalah melalui uji kredibilitas yang melibatkan beberapa Teknik, seperti memperluas persepsi, memperpanjang masa pengamatan, menambah ketekunan, triangulasi, memanfaatkan bahan rujukan lain, serta member check (pemeriksaan oleh narasumber).

Memperluas persepsi dilakukan dengan mengamati fenomena dari berbagai sudut pandang agar pemahaman yang diperoleh lebih komprehensif. Perpanjangan masa pengamatan dan prolongasi waktu memungkinkan peneliti untuk mendapatkan Gambaran yang lebih mendalam dan akurat terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi merupakan Teknik utama yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memverifikasi konsistensi dan mengurangi

bias dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa kebenaran informasi dari berbagai pendekatan sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian. Selain itu, member check dilakukan dengan menginformasi hasil wawancara atau temuan penelitian kepada narasumber agar data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan dan dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, penerapan teknik-teknik ini membantu memperkuat kredibilitas dan validitas data dalam penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan data mentah yang telah diperoleh dari lapangan agar lebih mudah dianalisis. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi-informasi yang relevan dari pemberitaan dakwah di portal Tribun Jabar.id, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan agenda berita keislamaan dan nilai-nilai dakwah islam moderat.

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi berita-berita yang mengandung unsur prioritas isu keislaman, penekanan pada nilai-nilai islam moderat, serta representasi pesan dakwah yang konsisten dengan visi redaksional media. Berita-berita yang bersifat umum atau tidak relevan

dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis. Data yang dipertahankan adalah yang secara jelas menunjukkan bagaimana redaksi Tribun Jabar.id membingkai isu dakwah, menentukan apa yang perlu diperhatikan public, serta bagaimana media tersebut membentuk opini masyarakat melalui pemilihan topik-topik tertentu.

1.6.9. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu delapan bulan terhitung dari bulan November 2025 sampai bulan Mei 2026

